



ANALISIS PROBLEMATIKA MENGENAI KETERBATASAN TENAGA PENDIDIK DIPULAU TERLUAR TERKHUSUS GURU MATEMATIKA DI SMAN 6 BENGKULU UTARA KECAMATAN ENGGANO

¹Winda Husnul Khatima, ²Tivany Pebiola, ³Resti Komala Sari

^{1,2,3}UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

Email Korespondensi: windarigangan4@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan adalah suatu perkara yang sangat penting bagi setiap bangsa. Di sisi lain, pendidikan dianggap problematika. Di antara problematika itu adalah keluhan kurikulum, sistem, tenaga pendidik dan lain sebagainya. Artikel ini membahas tentang ragam problematika dan solusi alternatif mengenai keterbatasan tenaga pendidik terkhusus pendidik matematika di Pulau Enggano yang dari waktu ke waktu berbeda-beda dengan kehidupan masyarakat yang semakin berkembang sangat pesat, kurangnya sarana dan prasarana, keterbatasan jumlah guru, dan fasilitas yang tidak memadai di daerah terpencil seperti Pulau Enggano. Mengajar dan belajar matematika adalah jantung dari pendidikan. Belajar matematika bertujuan untuk menghubungkan sekolah dengan kehidupan sehari-hari, memberikan akuisisi keterampilan, mempersiapkan siswa sebagai tenaga kerja, dan menumbuhkan pemikiran matematika. Artikel ini juga membahas solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi problematika pada pembelajaran Matematika di daerah terpencil seperti Pulau Enggano. Selain itu, juga membahas tentang keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) dengan faktor yang menyebabkannya dari keterbatasan tersebut serta hasil yang diperoleh setelah adanya solusi yang diberikan dalam mengatasi problematika pada pembelajaran Matematika di daerah pulau terluar tersebut. Sehingga dengan adanya pembahasan tersebut dapat menghasilkan kesimpulan bahwa problematika yang terjadi di daerah terluar seperti Pulau Enggano dalam pembelajaran Matematika ini disebabkan oleh beberapa faktor, adanya keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) karena keterbatasan akses untuk menuju ke pulau terluar tersebut yang masih minim serta dengan adanya solusi yang tepat dapat memberikan hasil yang terbaik bagi masyarakat yang berada di daerah terpencil dalam mencari ilmu khususnya pada pembelajaran Matematika. Selanjutnya metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, Wawancara dan Dokomentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan problematika pembelajaran matematika di SMA Negeri 6 Bengkulu Utara Kecamatan Enggano yaitu penguasaan konsep matematika yang tidak baik dan motivasi belajar yang tidak baik. Solusi alternatif dari problematika tersebut adalah scaffolding, pendekatan personal kepada peserta didik, penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik motivasi peserta didik dalam belajar matematika, dan penerapan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Kata Kunci : Pendidikan, Matematika, Problematika Pembelajaran, Solusi Alternatif, Sumber Daya Manusia

ABSTRACT

Education is a very important matter for every nation. On the other hand, education is considered problematic. Among the problems are complaints about the curriculum, system, teaching staff and so on. This article discusses various problems and alternative solutions regarding the limited teaching staff, especially mathematics educators on Enggano Island, which from time to time differ from the life of a society that is growing very rapidly, lack of facilities and infrastructure, limited number of teachers, and inadequate facilities in remote areas such as Enggano Island. Teaching and learning mathematics is at the heart of education. Learning mathematics aims to connect school with everyday life, provide skills acquisition, prepare students for the workforce, and foster mathematical thinking. This article also discusses solutions that can be done to overcome problems in learning Mathematics in remote areas such as Enggano Island. In addition, it also discusses the limitations of Human Resources (HR) with the factors that cause these limitations and the results obtained after the solutions were given in overcoming problems in learning Mathematics in the outermost island areas. So that with this discussion it can lead to the conclusion that the problems that occur in the outermost areas such as Enggano Island in learning Mathematics are caused by several factors, the limited Human Resources (HR) due to limited access to go to the outer islands which are still minimal and with the right solution can provide the best results for people who are in remote areas in seeking knowledge, especially in learning Mathematics. Furthermore, the method used in this study is a qualitative approach. The research instruments used in this study were observation, interviews and documentation. The results of this study indicate the problems of learning mathematics at SMA Negeri 6 North Bengkulu, Enggano District, namely the mastery of mathematical concepts that are not good and the motivation to learn is not good. Alternative solutions to these problems are scaffolding, a personal approach to students, the use of learning media that is more attractive to students' motivation in learning mathematics, and the application of learning methods that are appropriate to the characteristics of students.

Keywords: *Education, Mathematics, Learning Problems, Alternative Solutions, Human Resources*

PENDAHULUAN

Proses pendidikan dapat dikatakan baik atau berkualitas yaitu apabila usaha yang dilakukan telah berhasil untuk membawa seluruh peserta didik kepada tujuan yang ada. Apa yang telah diajarkan oleh guru hendaknya dipahami dan dimengerti dengan sepenuhnya oleh seluruh peserta didik. Oleh karena itu pendidikan adalah suatu masalah yang sangat penting bagi setiap bangsa lebih utamanya bangsa yang sedang membangun pendidikan. Disisi lain juga pendidikan dianggap suatu problem bagi setiap orang. Masalah yang sering muncul itu keluhan tentang pendidikan baik dengan kurikulumnya, sistemnya, tenaga pendidiknya dan lain sebagainya. Saat ini masing-masing individu selalu menuntut dan menginginkannya lebih baik, jadi tidak heran karena pendidikan harus selalu berubah-ubah dengan seiring perubahan zaman

dan perkembangan teknologi. Pada era persaingan global seperti saat ini masalah pendidikan termasuk bidang yang direpotkan. Pada pembelajaran matematika penguasaan konsep menjadi salah satu problematika yang sering muncul di sekolah menengah pertama. Konsep matematika yang abstrak tersusun secara berurutan dan berjenjang serta diperlukan pembuktian khusus, sehingga dalam proses pembelajaran konsep matematika sebelumnya harus dikuasai karena merupakan prasyarat untuk melanjutkan konsep berikutnya. Banyak peserta didik di semua tingkat pendidikan di negara-negara berkembang memiliki masalah dalam pembelajaran matematika. Masalah yang timbul disebabkan oleh masalah dari dalam dan dari luar diri peserta didik. Masalah akademik dan pribadi peserta didik dalam lembaga pendidikan dapat diidentifikasi dan diselesaikan dalam sejumlah cara yang berhubungan dengan psikolog pendidikan, konselor sekolah, dan penelitian pendidikan. Biasanya, masalah peserta didik cenderung banyak, beragam dan kompleks dan membutuhkan interdisipliner pendekatan untuk memahami mereka secara memadai. Problematika pembelajaran matematika dapat disebabkan oleh faktor dari peserta didik maupun guru. Salah satu faktor guru yang menimbulkan problematika dalam pembelajaran matematika adalah kurangnya penguasaan metode dan pendekatan pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam setiap kelas yang berbeda. Dari paparan yang telah ada bahwa seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sering menemui problem-problem khususnya pendidik Matematika yang dimana dari waktu ke waktu berbeda-beda dengan kehidupan masyarakat yang semakin berkembang sangat pesat. Dengan kurangnya sarana dan prasarana dari pemerintah akan membuat semakin terpuruknya penerus generasi muda bangsa Indonesia di era globalisasi. Kurangnya sarana dan prasarana, Jumlah seorang guru yang terbatas, fasilitas yang tidak memadai di daerah terpencil sering menjadi suatu masalah yang sering dianggap sebagai faktor utama kurangnya pendidikan di daerah terpencil. Jumlah seorang guru yang sedikit di daerah terpencil terjadi karena kurangnya perhatian dari pemerintah atas gaji dan tunjangan yang diterima oleh seorang guru yang bertempat di daerah terpencil tepatnya dipulau Enggano.

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana solusi alternatif untuk mengatasi keterbatasan tenaga pendidik yang berada di daerah terpencil seperti di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Bengkulu Utara Kecamatan Enggano. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui problematika keterbatasan pendidik dalam pembelajaran matematika dan solusi alternatifnya di Sekolah SMAN 6 Bengkulu Utara.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan merupakan pendekatan kualitatif. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 6 Bengkulu Utara. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian hasil lembar observasi dianalisis secara khusus pada problematika pembelajaran matematika kemudian dikombinasikan dengan hasil wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap guru matematika di SMA Negeri 6 Bengkulu Utara menunjukkan adanya problematika yang terjadi dalam pembelajaran matematika. Berikut uraian mengenai problematika tersebut. Problematika pertama dalam pembelajaran matematika di SMA Negeri 6 Bengkulu Utara adalah

a. Keterbatasan tenaga pendidik di Daerah Pulau Enggano

Dalam dunia pendidikan khususnya yang berada di daerah terpencil seperti pulau Enggano tentunya akan mengalami berbagai rintangan dan tantangan atau lebih spesifiknya disebut dengan keterbatasan. Hal ini sudah menjadi kebiasaan yang dialami oleh masyarakat yang berada di daerah terpencil. Berbeda dengan masyarakat yang berada di daerah yang sangat mudah dijangkau oleh apapun. Dengan demikian, daerah terpencil merupakan daerah atau kawasan yang jauh dari pusat perkembangan atau pertumbuhan suatu daerah lain akibat kekurangan atau bahkan tidak memiliki sarana dan prasarana sebagai penghubung dan akan menghambat perkembangan dan pertumbuhan di suatu daerah. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 06 Tahun 2003, bahwa daerah terpencil adalah daerah yang sangat sulit untuk dijangkau oleh berbagai macam sebab, seperti kondisi geografi (baik itu kepulauan, pegunungan, daratan, hutan, dan rawa), transportasi, sosial, dan ekonomi. Sumber Daya Manusia (SDM) dalam dunia pendidikan menjadi komponen utama dan sangat penting serta harus mendapatkan perhatian yang khusus dari seluruh pemegang kebijakan. Namun dalam hal ini, Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi terbatas bagi masyarakat yang berada di daerah terpencil apalagi dalam dunia pendidikan. Hal ini dikarenakan dari kondisi dan situasi yang berada di daerah terpencil menyebabkan kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang menjadikan mereka kurang memperhatikan akan pentingnya dari pendidikan tersebut. Selain itu, kebanyakan dari mereka yang tidak memperhatikan pentingnya pendidikan maka pemerintah juga mengalami kesulitan dalam menangani komponen-komponen pendidikan yang ada di daerah terpencil. Misalnya saja pada saat perekrutan tenaga pendidik untuk daerah yang terpencil. Sehingga dalam menangani masalah tersebut, pemerintah merasa kesulitan saat terjadi perekrutan tenaga pendidik khusus daerah terpencil. Karena yang dibutuhkan adalah peran yang strategis dan signifikan dalam pendidikan itu sangat penting sehingga harus mendapatkan perhatian yang lebih dari pemerintah. Maka dari itu, keterbatasan yang dialami oleh masyarakat yang berada di daerah terpencil ini dalam dunia pendidikan sebenarnya berasal dari Sumber Daya Manusia (SDM) yaitu kurangnya tenaga pendidik baik dari segi kualifikasinya maupun jumlahnya. Dengan demikian, harus diperlukan beberapa prinsip dalam perekrutan tenaga pendidik untuk daerah yang terpencil. Adapun prinsip-prinsipnya antara lain :

1. Rekrutmen tenaga pendidik harus dilakukan secara objektif dan ada persyaratan yang pasti bagi pelamar yang lulus dan tidak lulus secara objektif.
2. Rekrutmen tenaga pendidik harus dirancang dengan matang, supaya dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.
3. Untuk materi yang di ujikan pada saat perekrutan tenaga pendidik harus yang komprehensif mencakup seluruh aspek persyaratan yang wajib dimiliki oleh calon tenaga pendidik.

b. Faktor Penyebab Keterbatasan Sumber Daya Manusia di Daerah Terpencil

Daerah terpencil merupakan kawasan perdesaan yang terisolasi atau terasing dari pusat pertumbuhan yang berkembang pesat atau daerah lain akibat tidak mempunyai atau kekurangan sarana dalam perhubungan, sehingga terjadi penghambatan pertumbuhan dan perkembangan kawasan. Daerah terpencil juga dapat diartikan sebagai daerah yang sulit dijangkau karena berbagai penyebab diantaranya seperti keadaan geografi, transportasi, sosial serta ekonomi. Adapun kriteria dari daerah terpencil yaitu kondisi geografis yang sulit untuk dijangkau, sarana aksesibilitas kurang memadai, kualitas sumber daya manusia

(SDM) rendah dan komunikasi adat terpencil yang memisahkan dari lingkungan sosial diluar wilayahnya. Seperti dengan sekolah yang terletak di wilayah daerah terpencil yang dimana tempatnya kurang strategi karena jauh dari pusat kota dan berada didaerah perairan atau daerah terpencil yang menyebabkan aksesibilitasnya sulit dan mempunyai sumber daya manusia (SDM) yang rendah atau kurang berkualitas.

Dalam suatu negara pasti memiliki dan membutuhkan sumber daya manusia untuk memenuhi tujuan yang ingin dicapai oleh suatu negara tersebut, misalnya dalam bidang ekonomi, sosial, pendidikan, dan lain sebagainya. Sumber daya manusia harus dikelola dengan cara yang baik agar bakat dan kemampuan seseorang dapat bermanfaat secara utuh, maksimal dan tepat sasaran dengan melalui metode-metode dan sistem yang efektif dan efisien. Sumber daya manusia terdiri dari dua hal, yaitu daya fisik dan daya pikir. Dengan adanya dua hal tersebut nantinya akan menentukan kemampuan manusia. Dalam suatu hal aktivitas manusia merupakan unsur utamanya, tidak peduli meskipun banyak peralatan canggih yang dapat bekerja dengan instan, namun dengan peralatan canggih tersebut jika tidak dikelola oleh manusia tidak akan dapat berfungsi. Sumber daya manusia merupakan kekayaan atau modal suatu negara yang penting bagi segala aktivitas manusia sehingga akan mencapai tujuan yang ingin dicapai oleh seseorang. Untuk itu, diperlukan analisis pengembangan dengan metode yang sesuai dengan memperhatikan beberapa unsur diantaranya yaitu waktu, skill atau kemampuan, serta daya yang dimiliki oleh setiap manusia atau individu.

Faktor yang mempengaruhi keterbatasan atau minimnya sumber daya manusia antara lain adalah isu keterbatasan dan pemerataan sarana dan prasarana (sekolah, peralatan, buku serta guru). Selain kondisi sarana dan prasarana dalam masyarakat di daerah terpencil, faktor geografis dan transportasi juga termasuk salah satu permasalahan dalam rangka peningkatan sumber daya manusia (SDM) dalam bidang pendidikan serta kelangkaan sarana transportasi, jarak yang ditempuh, waktu yang ditempuh dan biaya tempuh sehingga membuat alasan guru kurang aktif dan proses belajar mengajarnya kurang maksimal. Rendahnya tingkat ketenagaan pendidikan serta rendahnya mutu akademik terutama dalam penguasaan ilmu pengetahuan alam (IPA), matematika, serta bahasa terutama bahasa inggris padahal dengan menguasai materi tersebut merupakan kunci dalam menguasai dan mengembangkan bidang IPTEK. Selain itu, juga disebabkan karena kurangnya lapangan pendidikan bagi masyarakat yang hanya memiliki skill atau kemampuan dan tingkat pendidikannya yang rendah. Dengan tingkat pendidikan yang rendah atau kurang berkualitas itu akan mempengaruhi adanya sumber daya manusia yang terbatas. Rendahnya tingkat pendidikan kebanyakan disebabkan oleh keadaan ekonomi apalagi di daerah terpencil yang jauh dari pusat perkembangan.

Dengan ekonomi yang kurang mendukung menyebabkan mereka mudah putus asa dan memilih untuk tidak melanjutkan sekolah atau pendidikan. Sehingga dapat dikatakan bahwa rendahnya minat anak untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi disebabkan karena tidak mempunyai alasan yang cukup kuat untuk meraih cita-cita yang berdampak pada rendahnya motivasi masing-masing individu untuk bersekolah. Motivasi peserta didik memiliki pengaruh yang sangat tinggi terhadap minat peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Semakin tinggi dorongan motivasi peserta didik akan semakin tinggi juga minat peserta didik untuk melanjutkan pendidikan. Selain itu, yang menyebabkan rendahnya pendidikan di daerah terpencil adalah kondisi sosial masyarakat. Tingkat pendidikan yang tinggi maupun yang rendah di lingkungan sosial tempat berinteraksi dan bersosialisasi akan dapat mempengaruhi pendidikan peserta didik

tersebut. Interaksi sosial adalah suatu hubungan sosial antar individu dengan sedemikian rupa sehingga individu yang bersangkutan saling mempengaruhi satu sama lain. Keteringgalan pada daerah terpencil sebenarnya bukan sebuah kondisi yang tidak terdapat perkembangan, melainkan jika dibandingkan dengan daerah lain lebih terbelaka daerah terpencil.

Dalam bidang pendidikan, peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) di daerah terpencil dapat dilakukan dengan pemerataan tenaga pendidik, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat untuk meningkatkan kualitas dan kualifikasi seorang guru. Sumber daya manusia (SDM) yang terjadi di dunia pendidikan sangatlah penting dan menjadi pokok utama yang harus mendapatkan perhatian khusus dari pemegang kebijakan. Artinya jika ingin mutu pendidikan mencapai pada tingkat pencapaian yang tertinggi atau terbaik maka sumber daya manusia (SDM) harus ditingkatkan. Sumber daya manusia sangat berperan dalam menentukan kemajuan dari sebuah negara. Keberhasilan suatu pendidikan tidak akan terlepas dari sumber daya manusia (SDM) yang berperan yaitu tenaga pendidiknya. Terdapat hubungan antara kualitas tenaga pendidik dengan keberhasilan maupun kegagalan pendidikan. Apabila tenaga pendidik memiliki kualitas dengan kualifikasi yang baik maka pendidikan akan berhasil pula begitu juga dengan sebaliknya.

Banyak tenaga pendidik di daerah terpencil yang lulusannya hanya sampai ke jenjang Sekolah Menengah Atas dikarenakan faktor wilayahnya yang terletak di daerah terpencil sehingga banyak masyarakat yang kurang memperhatikan pentingnya pendidikan, banyak yang menempuh pendidikan tetapi hanya sampai ke jenjang Sekolah Menengah Atas dan kesulitan dari pemerintah dalam mengontrol komponen-komponen pendidikan yang berada di daerah terpencil, sehingga dalam perekrutan tenaga pendidik kurang memperhatikan lulusan. Dalam mengembangkan sumber daya manusia (SDM) melalui pendidikan, seorang guru atau tenaga pendidik menjadi tulang punggung yang memiliki peran yang strategis dan signifikansi. Oleh karena itu, untuk mengatasi keterbatasan sumber daya manusia di daerah terpencil dibutuhkan tenaga pendidik yang memiliki kualifikasi yang sesuai agar dapat membantu meningkatkan kemampuan peserta didik atau meningkatkan sumber daya manusia.

c. Solusi yang dilakukan dalam Memperbaiki Problematika Keterbatasan Tenaga Pendidik dalam Pembelajaran Matematika di Daerah Pulau Enggano

Berdasarkan solusi yang telah dijelaskan diatas, maka terdapat hasil dari penelitian yang kami lakukan mengenai solusi yang telah dilakukan untuk memperbaiki problematika yang terjadi terhadap pembelajaran Matematika di daerah terpencil. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut: Usaha yang dilakukan oleh pihak sekolah memberikan dampak yang sangat positif bagi peserta didik.

- 1) Hendaknya pemerintah menambah jalur akses transportasi menuju ke daerah terpencil seperti pulau enggano. Ini merupakan salah satu jalan alternatif untuk mengatasi problematika tenaga pendidik.
- 2) Penambahan beberapa fasilitas ruangan yang telah disediakan membuat para peserta didik merasa nyaman pada saat proses pembelajaran berlangsung. Beberapa ruangan tersebut misalnya, ruang perpustakaan, ruang praktek, dan ruang laboratorium. Tidak hanya menyediakan beberapa ruangan tersebut, akan tetapi pihak sekolah juga menambahkan fasilitas yang lain seperti, buku-buku pelajaran yang dapat digunakan oleh peserta didik supaya bisa menambah pengetahuan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

- 3) Solusi untuk problematika ketiga yaitu pemahaman konsep matematika yang kurang baik, seharusnya guru memberikan lebih banyak scaffolding. Scaffolding bertujuan untuk memberikan bantuan kepada peserta didik saat menemukan kesulitan dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Khatimah (2017) bahwa pemberian scaffolding dapat menangani hambatan berpikir peserta didik dalam memecahkan masalah.
- 4) Solusi untuk problematika keempat yaitu motivasi peserta didik yang kurang baik yakni dengan cara guru memberikan pendekatan personal, memberikan bimbingan dan pendekatan psikologis kepada peserta didik agar lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran matematika.
- 5) Solusi untuk problematika kelima yaitu dengan menggunakan media pembelajaran yang tidak dapat mendukung materi sepenuhnya dilakukan secara kontekstual dan memanfaatkan segala sesuatu yang ada di lingkungan sekolah. Media pembelajaran berfungsi sebagai penyaji stimulus informasi, sikap, juga lain-lain dan untuk meningkatkan keserasian dalam penerimaan informasi. Media juga berfungsi untuk mengatur langkah-langkah kemajuan serta memberikan umpan balik. Selain itu guru harus pandai memilih media pembelajaran yang cocok dalam menyampaikan materi pelajaran Matematika. Media pembelajaran dapat menggunakan media berbasis digital misalnya dengan menggunakan media pembelajaran macromedia flash dan game edukasi. Macromedia flash dapat dengan mudah memotivasi belajar peserta didik dan merangsang peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran dan tidak memperkecil arti pokok pembelajarannya, tetapi justru membantu memperjelasnya. Penggunaan media pembelajaran dapat menstimulus semangat peserta didik dalam belajar. Kondisi ini sesuai dengan pernyataan Hirtanto, et al. (2015) yaitu penggunaan media dalam proses pembelajaran merupakan salah satu upaya untuk memotivasi siswa dalam meningkatkan kualitas hasil belajar para siswa. Solusi untuk penerapan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Kelas homogen dapat diterapkan pembelajaran yang bervariasi, dan untuk kelas heterogen juga dapat diterapkan metode pembelajaran yang bervariasi namun memerlukan bimbingan yang lebih banyak saat pembelajaran. Kesesuaian cara yang digunakan dalam pembelajaran dengan materi dan karakteristik peserta didik dapat membuat proses pembelajaran matematika menjadi lebih menyenangkan, sehingga proses belajar mengajar akan menjadi lebih efektif, yang pada akhirnya akan membuat peserta didik memperoleh prestasi belajar yang baik.

KESIMPULAN

Problematika pembelajaran matematika di SMA Negeri 6 Bengkulu Utara adalah 1) tenaga kerja pendidik yang masih minim, hal ini mengakibatkan peserta didik memiliki bekal pengetahuan yang kurang dalam pembelajaran matematika dari jenjang kelas sebelumnya, 2). motivasi belajar yang kurang baik, banyak peserta didik yang memiliki motivasi rendah dalam pembelajaran matematika, 3). penggunaan media pembelajaran belum efektif dalam menarik minat peserta didik untuk belajar, dan 4). penerapan metode pembelajaran belum sesuai dengan karakteristik peserta didik. Solusi dari problematika yang terjadi di SMA Negeri 6 Bengkulu Utara menurut hasil penelitian adalah 1) pemberian scaffolding, pemberian scaffolding diberikan untuk peserta didik yang memiliki problematika tentang penguasaan konsep ilmu yang tidak baik dari jenjang kelas sebelumnya sehingga peserta didik lebih memahami materi yang diajarkan oleh guru, 2) guru memberikan pendekatan personal, memberikan bimbingan dan

pendekatan psikologis kepada peserta didik sehingga peserta didik lebih termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran matematika, 3) penggunaan media kontekstual dan berbasis digital misalnya macromedia flash dan game edukasi untuk menstimulus peserta didik dan adanya penyesuaian media pembelajaran dengan materi yang diajarkan, dan 4) penerapan metode pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik peserta didik sesuai kelas homogen maupun heterogen.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustyaningrum, N. dkk. (2016). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII Smp Tunas Baru Jin-Seung Batam Tahun Ajaran 2014/2015. *JurnalPythagoras*, 5(1): 32-37
- Ali, Muhammad. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo. 1996.
- Arfandi, A., & Samsudin, M. A. (2021). *Peran Guru Profesional Sebagai Fasilitator Dan Komunikator Dalam Kegiatan Belajar Mengajar*. Edupedia : *Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 5(2), 37- 45.
- S, Nasution. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. 1995.
- Sahertian, Piet A. *Profil Pendidik Profesional*. Yogyakarta: Andi Offset. 1994.
- Son Haji. *Problematisasi Sumber Daya Manusia (SDM) di Sekolah Dasar yang Terletak di Daerah Terpencil*. Palembang: Prosiding Seminar Nasional. 2019.
- Suardi, Firdaus. *Diskriminasi Pendidikan Masyarakat Terpencil*. Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi. Makassar. 2016
- Sulvia, Wa Ode, dkk. *Faktor Penyebab Rendahnya Tingkat Pendidikan Masyarakat di Desa Maabholu Kecamatan Loghia Kabupaten Muna*. Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi. 2020